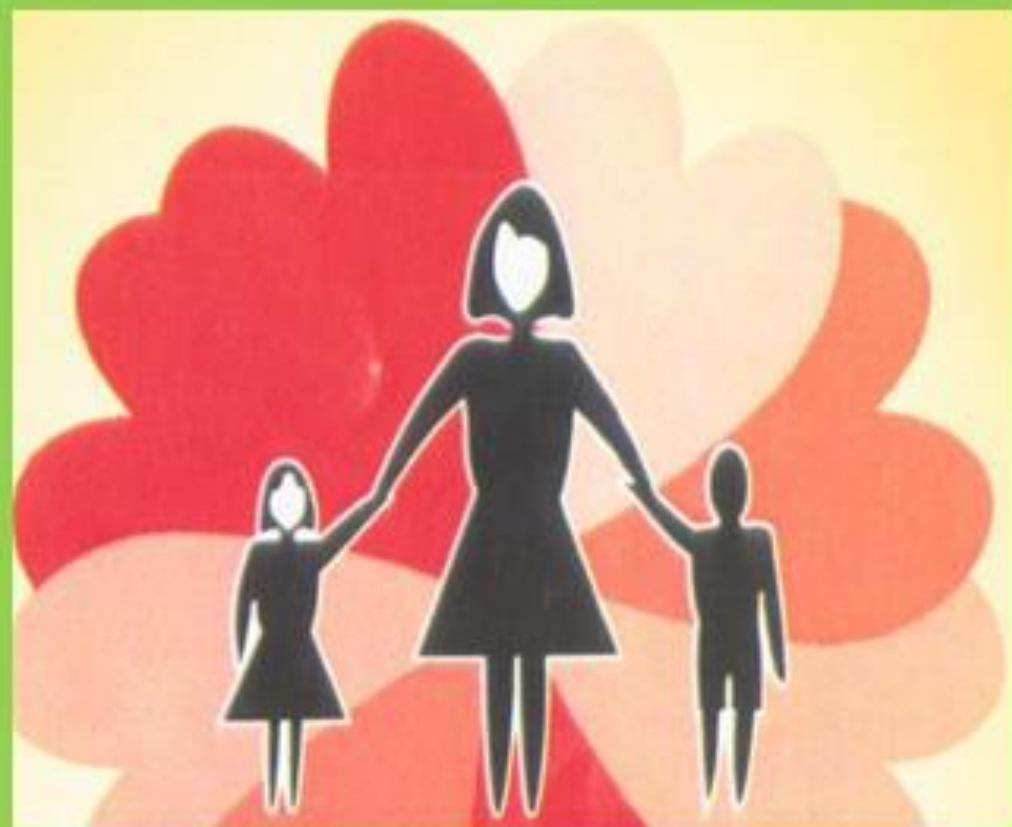


# **INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER**

**KABUPATEN SIAK 2016**



**Badan Pemberdayaan Perempuan  
Perlindungan Anak dan Keluarga  
Berencana Kabupaten Siak**

**INDEKS PEMBANGUNAN GENDER  
DAN INDEKS PEMBERDAYAAN  
GENDER KABUPATEN SIAK 2016**



## KATA PENGANTAR

Publikasi Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Siak Tahun 2015 menyajikan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk perempuan di Kabupaten Siak tahun 2015. Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini adalah dari hasil survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015. Beberapa data bersumber dari Badan Kepegawaian Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Siak.

Publikasi ini merupakan hasil kerja sama antara Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Siak dan BPS Kabupaten Siak. Data yang disajikan mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan lain-lain. Pembahasan dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan, implementasi dan evaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pemberdayaan perempuan. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada tim penyusun publikasi ini. Kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Siak Sri Indrapura, Desember 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Siak



Rafdi, SST

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KETIMPANGAN GENDER DALAM Pendidikan.....	4
A. Partisipasi Sekolah .....	5
B. Rata–Rata Lama Sekolah .....	8
C. Angka Melek Huruf.....	9
BAB III KETIMPANGAN GENDER DALAM Kesehatan.....	11
A. Angka Harapan Hidup .....	12
B. Status Kesehatan .....	13
C. Umur Kawin Pertama.....	14
D. Penggunaan Keluarga Berencana.....	15
E. Penolong Proses Persalinan.....	17
F. Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup.....	18

BAB IV KETIMPANGAN GENDER DALAM KETENAGAKERJAAN.....	20
A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	21
B. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	22
C. Pekerja Dibayar dan Pekerja tidak Dibayar.....	24
D. Pekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha	25
 BAB V KETIMPANGAN GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....	 27
A. Jumlah Aparatur Sipil Negara .....	28
B. Jumlah Anggota DPRD.....	29
 BAB VI KETIMPANGAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN.....	 30
A. Indeks Pembangunan Manusia.....	31
B. Indeks Pembangunan Gender.....	38
C. Indeks Pemberdayaan Gender.....	44

# DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN</b>	
2.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Siak, 2015...	7
2.2	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Siak, 2015.....	8
	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM KESEHATAN</b>	
3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	14
3.2	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Siak, 2015.....	16
3.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Kabupaten Siak, 2015.....	19
	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM KETENAGAKERJAAN</b>	
4.1	Jumlah Pekerja Dibayar Dan Pekerja Tidak	25

Dibayar Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....

6.1	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN</b>	
6.2	Indeks Pembangunan Manusia dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015.....	36
6.3	Indeks Pembangunan Gender dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015.....	41
	Indeks Pemberdayaan Gender dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015.....	46

# DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
------------	--------------	---------

## KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN

2.1	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Siak, 2015.....	6
2.2	Rata-Rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	9
2.3	Persentase Angka Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	10

## KETIMPANGAN GENDER DALAM KESEHATAN

3.1		12
3.2	Angka Harapan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak , 2015.....	13
3.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak , 2015.....	15
3.4	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Siak, 2015.....	17
3.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun	



	yang Pernah Kawin, di Kabupaten Siak berdasarkan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2015.....	18
4.1	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Berdasarkan Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Siak, 2015.....	
4.2	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM KETENAGAKERJAAN</b>	22
4.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2014-2015.....	23
4.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	24
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	26
5.1	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	
5.2	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>	28
	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015.....	29
	Persentase Anggota DPRD Kabupaten Siak Menurut Jenis Kelamin, periode 2009-2014 dan, 2014-2019.....	

6.1	<b>KETIMPANGAN GENDER DALAM</b>	
6.2	<b>PEMBANGUNAN</b>	34
6.3	Alur Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia.....	37
6.4	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Siak, 2010 - 2015.....	38
6.5	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015.....	43
	Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015.....	
	Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015.....	47

# BAB 1



## PENDAHULUAN

akhir dekade Pemerintahan Orde Baru, isu gender mulai muncul sehingga disadari bahwa perempuan harus diberdayakan. Dalam pembangunan, perempuan dan laki-laki harus selalu mendapat akses yang sama, dapat berpartisipasi dan bersama-sama mempunyai kesempatan dalam penetapan keputusan dan akhirnya dapat menikmati manfaat pembangunan secara bersama-sama.

Keadaan perempuan masa kini telah mendorong perempuan Indonesia untuk mencapai pendidikan tinggi. Perempuan telah mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bersekolah. Meskipun demikian, ternyata masih banyak hambatan bagi perempuan untuk mencapai kedudukan atau peningkatan prestasi seperti yang diharapkan apalagi untuk kedudukan pimpinan atau pengambil keputusan lainnya. Untuk mencapai kedudukan yang setara dengan kedudukan laki-laki perempuan dituntut untuk mempunyai prestasi yang lebih menonjol serta harus melalui perjuangan yang sangat berat. Perjuangan perempuan yang berat untuk mencapai suatu kedudukan disebabkan masih banyak masyarakat Indonesia yang menganut paham patriarki sehingga menghasilkan keputusan dan sikap yang timpang.

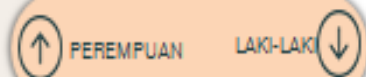
Gambaran tentang perempuan di berbagai bidang sangat diperlukan dalam menunjang kebijakan dan program pembangunan.

Untuk memberikan gambaran kondisi perempuan di Kabupaten Siak saat ini disusunlah publikasi Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Siak tahun 2015 dengan tujuan untuk menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan keadaan perempuan dibandingkan dengan laki-laki terkait karakteristik pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sebagainya.

## KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN

### ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

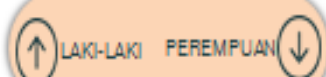
APS PENDUDUK USIA 13-15 THN DAN 15-18 THN



APS perempuan usia 13-15 tahun 100%  
sedangkan laki laki 96.6%

APS perempuan usia 15-18 tahun  
90,14%sedangkan laki laki 83,92%

APS PENDUDUK USIA 7-12 THN DAN 19-24 THN



APS laki laki usia 7-12 tahun 97,59%  
sedangkan perempuan 96,19%

APS laki laki usia 19-24 tahun 13,03%  
sedangkan perempuan 12,52%

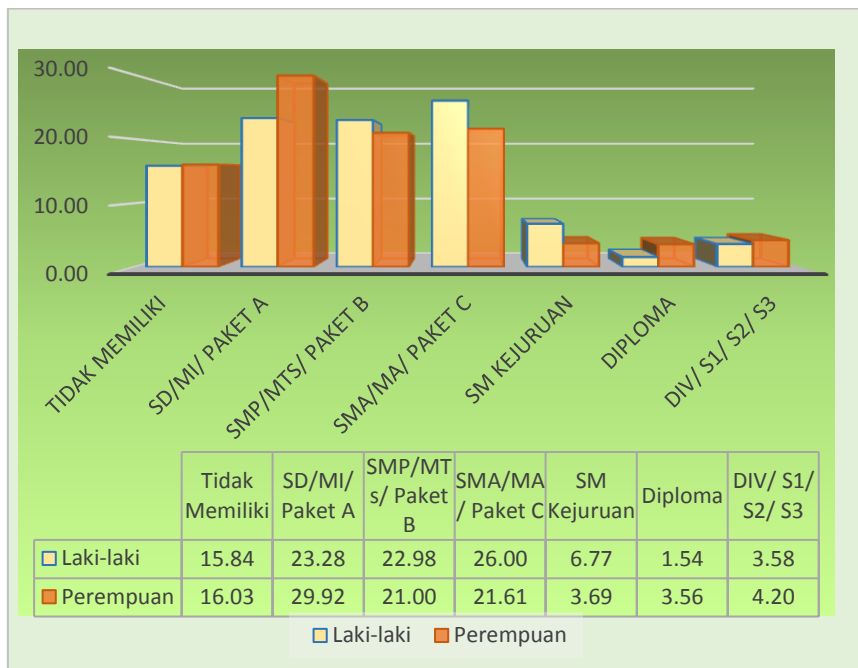
PARTISIPASI SEKOLAH PEREMPUAN DI USIA 13-15 DAN 15-18 TAHUN LEBIH TINGGI BILA DIBANDINGKAN DENGAN LAKI LAKI

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Untuk itu setiap bangsa harus menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Dengan demikian, Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu merupakan produk pendidikan dan kunci keberhasilan suatu negara. Kesempatan memperoleh pendidikan kepada seluruh penduduk baik laki-laki maupun perempuan agar pembangunan dapat dilakukan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang baik tanpa membedakan jenis kelamin. Semakin tinggi pendidikan bagi perempuan akan berdampak pada kemampuan pola pikir dan tingkat kesejahteraan. Perempuan yang berkualitas diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

#### **A. Partisipasi Sekolah**

Tingkat pendidikan yang ditamatkan akan menentukan kualitas penduduk dan akan menunjang kesejahteraan daerahnya. Menurut hasil Susenas 2015 di Kabupaten Siak untuk penduduk perempuan paling banyak mempunyai tingkat pendidikan/ijazah tertinggi tamat SD, yaitu sebesar 29,92 persen. Sedangkan untuk penduduk laki-laki pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling besar adalah tingkat SLTA, yakni sejumlah 26,00 persen. Namun demikian, persentase penduduk perempuan dengan pendidikan tertinggi ditamatkan sampai tingkat perguruan tinggi (Diploma dan DIV/S1/S2/S3) lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki; yakni sebesar 7,76 persen untuk perempuan dan 5,12 persen untuk penduduk laki-laki.

**Gambar 2.1. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Susenas 2015

Untuk mengukur partisipasi sekolah ada dua ukuran digunakan yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang hanya melihat partisipasi sekolah penduduk dari kelompok usia tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikan dan Angka Partisipasi Murni (APM) yang melihat partisipasi sekolah kelompok umur tertentu dengan memperhatikan jenjang pendidikan yang dijalani.



Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa APS penduduk perempuan pada kelompok umur 13-15 tahun dan 15-18 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan APS penduduk laki-laki pada kelompok umur yang sama. Namun hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 19-24 tahun di mana angka APS lebih besar untuk penduduk laki-laki.

**Tabel 2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Siak, 2015**

Jenis Kelamin	Kelompok Umur			
	7-12	13-15	15-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	97.59	96.06	83.92	13.03
Perempuan	96.19	100.00	90.14	12.52
L + P	96.88	97.97	86.69	12.78

*Sumber : BPS, Susenas 2015*

Jika dilihat menurut Angka Partisipasi Murni (APM), maka terlihat bahwa APM penduduk laki-laki pada jenjang SD lebih tinggi jika dibanding APM perempuan, namun untuk jenjang SMP dan SMA menunjukkan APM perempuan lebih tinggi.

**Tabel 2.2 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Siak, 2015**

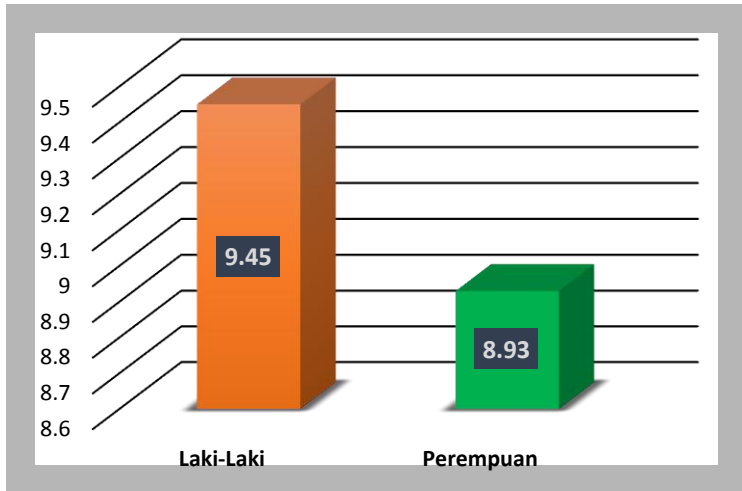
Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	97.59	69.06	77.75
Perempuan	88.56	91.43	78.90
L + P	93.03	79.91	78.26

*Sumber : BPS, Susenas 2015*

### **B. Rata-rata Lama Sekolah**

Indikator pendidikan lainnya yang juga penting untuk mengevaluasi ketimpangan gender dalam dimensi pendidikan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki di Kabupaten Siak pada tahun 2015 lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata lama sekolah perempuan yakni sebesar 9,45 persen sedangkan perempuan sebesar 8,93 persen.

**Gambar 2.2 Rata-rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**

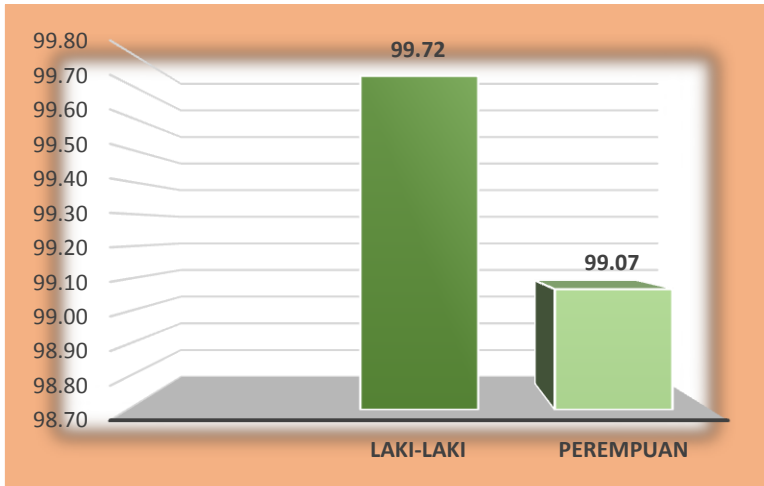


Sumber : BPS, Susenas 2015

### C. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) menggambarkan kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 5 tahun ke atas. Menurut hasil Susenas 2015 Angka Melek Huruf penduduk jika dilihat secara keseluruhan (perkotaan+perdesaan) persentase AMH penduduk laki-laki adalah 99,72 persen dan AMH penduduk perempuan sebesar 99,07 persen.

**Gambar 2.3 Persentase Angka Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Susenas 2015

## KETIMPANGAN GENDER DALAM KESEHATAN

## ANGKA HARAPAN HIDUP

## ANGKA HARAPAN HIDUP 2015

Perempuan

72,43 tahun

Laki laki

68,54 tahun

Persentase penduduk perempuan mempunyai keluhan kesehatan sebesar 25,25% dibandingkan laki laki sebesar 22,08%

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia. Karenanya pembangunan di bidang kesehatan sangat diperlukan demi kemajuan Negara. Kesehatan perempuan perlu diperhatikan mengingat peran pentingnya dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan sebagai pendidik dan pembimbing anak dalam rumah tangga.

### A. Angka Harapan Hidup

Pada tahun 2015 Angka Harapan Hidup penduduk perempuan di Kabupaten Siak lebih tinggi jika dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup penduduk laki-laki yaitu 72,43 tahun sedangkan penduduk laki-laki sebesar 68,54 tahun.

**Gambar 3.1 Angka Harapan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**

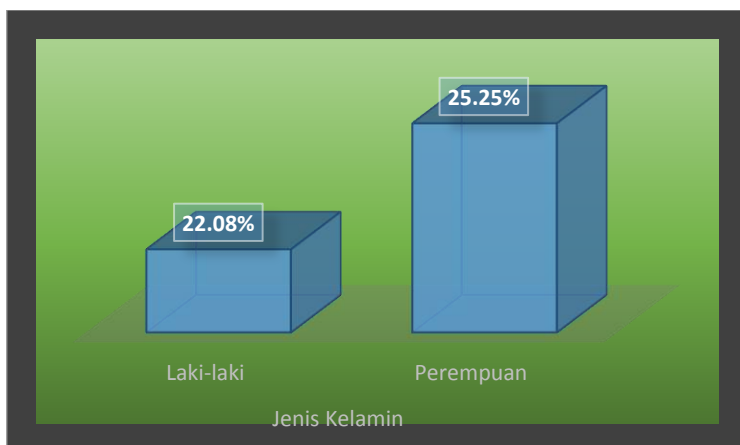


Sumber : BPS, Susenas 2015

## B. Status Kesehatan

Persentase penduduk perempuan, yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktifitasnya sehari-hari (angka kesakitan) relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Angka kesakitan penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Siak tahun 2015 adalah sebesar 22,08 persen dan 25,25 persen.

**Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Susenas 2015

Jika dilihat menurut status perkawinannya, hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa di Kabupaten Siak proporsi penduduk laki-laki dan perempuan yang berstatus kawin proporsinya hampir sama, yakni sebesar 59,46 persen dan 63,86 persen.

Untuk penduduk dengan status perkawinan cerai hidup maupun cerai mati proporsinya lebih tinggi penduduk perempuan, yaitu perempuan berstatus cerai hidup sebesar 1,95 persen dan berstatus cerai mati sebesar 4,06 persen. Sedangkan untuk penduduk laki-laki hanya 0,53 persen dan 1,33 persen untuk kelompok status perkawinan yang sama.

**Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**

Jenis Kelamin	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	38.68	59.46	0.53	1.33	100.00
Perempuan	30.12	63.86	1.95	4.06	100.00
Total	34.54	61.59	1.22	2.65	100.00

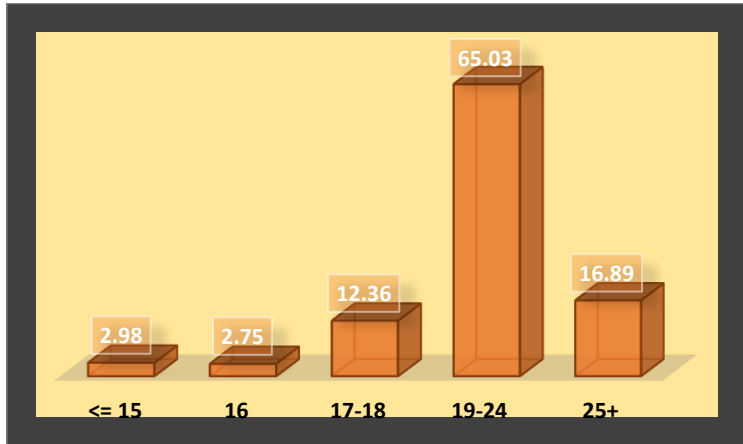
*Sumber : BPS, Susenas 2015*

### C. Umur Kawin Pertama

Jika dilihat menurut umur perkawinan pertama maka berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 dapat diketahui bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Siak lebih banyak umur perkawinan pertama pada kelompok umur 19 – 24 tahun. Sedangkan hampir 3 persen penduduk perempuan di Siak mempunyai umur perkawinan pertama di bawah usia 15 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.3



**Gambar 3.3 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Susenas 2015

#### **D. Keluarga Berencana**

Salah satu manfaat program KB adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengatasi permasalahan reproduksi di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak positif bagi kesehatan ibu dan anak. Namun partisipasi masyarakat dalam ber-KB bergantung pada banyak faktor. Karenanya tidak setiap pasangan usia subur secara otomatis mengikuti program KB.

Tingkat prevalensi KB di Kabupaten Siak mencapai sekitar separuh dari jumlah pasangan usia subur yakni sebesar 49,98 persen. Akan tetapi 12,79 lebih memilih untuk melepaskan (tidak menggunakan) KB dan bahkan 37,24 persen tidak

pernah ber-KB sama sekali. Dari gambar 7.2 dapat juga diketahui bahwa partistipasi laki-laki dalam ber-KB masih rendah yakni terlihat dari persentase MOW/tubektomi sebesar 1,62 persen dan kondom hanya sebesar 1,51 persen saja.

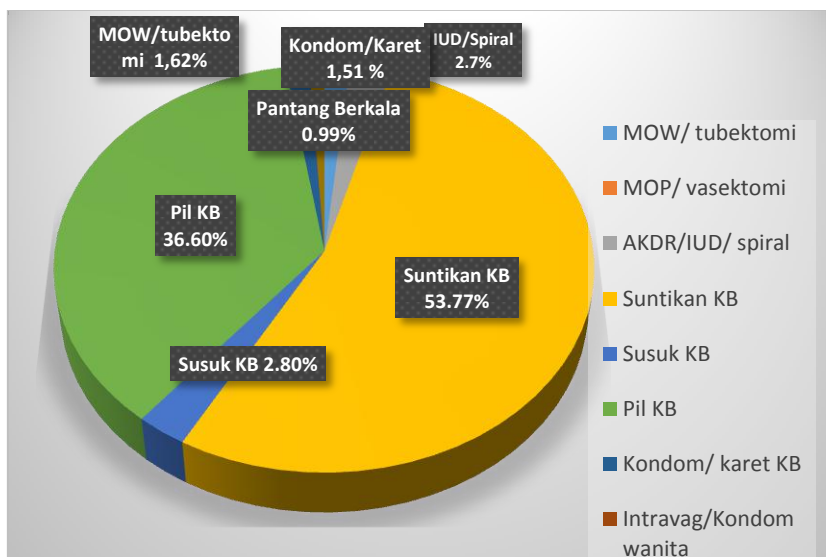
**Tabel 3.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Siak, 2015**

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB			Jumlah
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	12.79	49.98	37.24	100.00

*Sumber : BPS, Susenas 2015*

Berdasarkan data hasil Susenas 2015, wanita usia subur yang menggunakan KB paling banyak memilih suntikan dan pil KB yaitu masing-masing 53,77 persen dan 36,60 persen. Faktor ketersediaan dan kemudahan dalam penggunaan kedua jenis pilihan KB ini diduga yang melatarbelakangi lebih banyak peserta KB yang memilih menggunakannya.

**Gambar 3.4 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin, di Kabupaten Siak berdasarkan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2015**

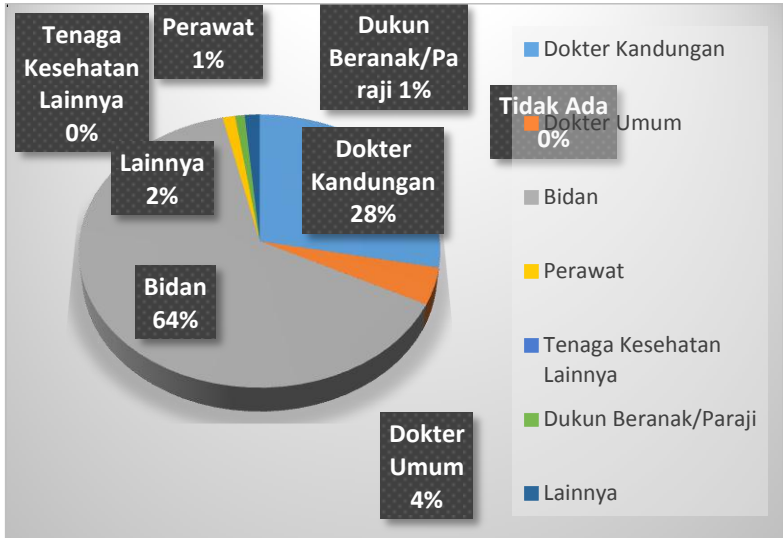


Sumber : BPS, Susenas 2015

### E. Penolong Proses Persalinan

Akses ke pelayanan kesehatan meliputi ketersediaan dan keterjangkauan ke sarana kesehatan dan fasilitas atau tempat pelayanan kesehatan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Jika dilihat menurut penolong proses persalinan pertama perempuan di Kabupaten Siak sudah cukup baik sebab sekitar 64 persen sudah ditolong oleh bidan, dan persalinan yang dibantu oleh tenaga non medis persentasenya sangat kecil.

**Gambar 3.5 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Susenas 2015

#### F. Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup

Anak Lahir Hidup (ALH) adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, menangis dan tanda-tanda kelahiran lainnya. Persentase ALH di Kabupaten Siak yang paling banyak adalah sejumlah 2 atau 3 anak saja yakni masing-masing frekuesninya sebesar 30,02 persen dan 24,17 persen.

**Tabel 3.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Kabupaten Siak, 2015**

Tahun	Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>2015</b>	8.09	19.77	30.02	24.17	11.77	4.95	0.60	0.07	0.56	0.00	0.00	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2015

## KETIMPANGAN GENDER DALAM KETENAGAKERJAAN

### TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA



2014 TPAK PEREMPUAN SIAK SEBESAR 37,43%)



TPAK laki laki  
83,66%



TPAK Perempuan  
37,43%



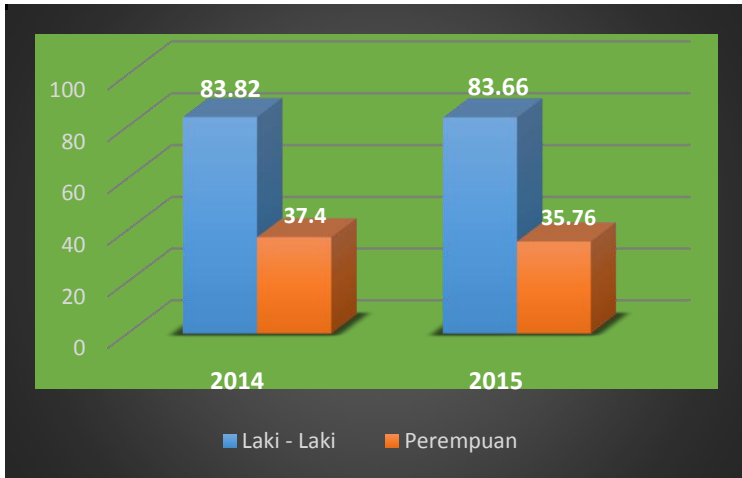
Pada usia bekerja, kegiatan utama perempuan di Siak Lebih banyak mengurus rumah tangga dan kegiatan lain.

Berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan seminggu yang lalu, penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (manggur).

#### **A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari; yaitu proporsi antara penduduk yang bekerja dan manganggur terhadap penduduk usia kerja. TPAK penduduk perempuan Kabupaten Siak selama 2014 – 2015 lebih rendah jika dibandingkan dengan TPAK penduduk laki-laki. Pada tahun 2014 TPAK perempuan Siak adalah sebesar 37,40 persen sedangkan TPAK laki-laki sebesar 83,82 persen. Demikian juga di tahun 2013, TPAK penduduk perempuan Siak sejumlah 35,76 persen dan penduduk laki-laki sebesar 83,66 persen. Hal ini dimungkinkan lebih banyak perempuan Siak di usia kerja yang kegiatan utamanya untuk mengurus rumah tangga, bersekolah atau kegiatan lainnya.

**Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2014-2015**



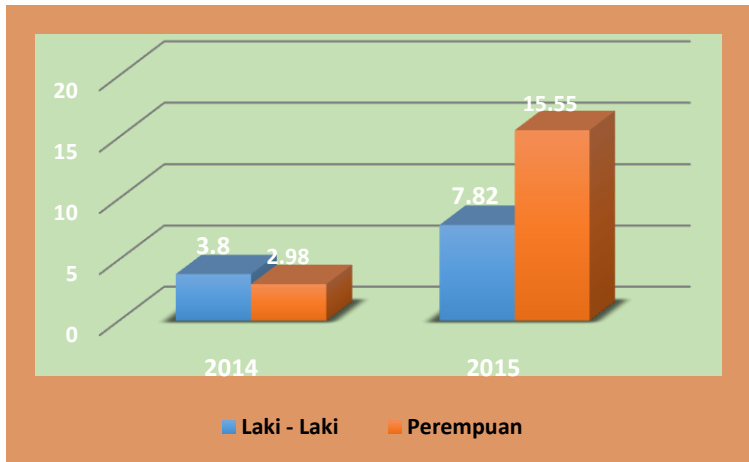
Sumber : BPS, Sakernas 2015

## B. Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan tingkat pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2014 dapat diketahui bahwa TPT penduduk perempuan dan penduduk laki-laki di Kabupaten Siak hampir sama dan bahkan TPT penduduk perempuan lebih rendah jika dibandingkan dengan TPT penduduk laki-laki. Namun TPT perempuan di Siak justru melonjak dan persentasenya melebihi TPT penduduk laki-laki pada tahun 2015 yakni sebesar 15,55 persen.



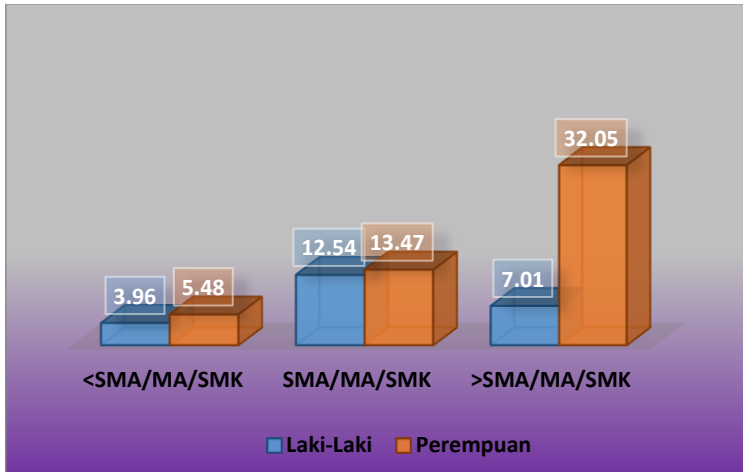
**Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Sakernas 2015

Jika ditinjau menurut tingkat pendidikannya maka berdasarkan gambar 10 dapat diketahui bahwa penyumbang utama TPT penduduk perempuan di Kabupaten Siak adalah perempuan yang berpendidikan Diploma dan Sarjana (DIV/S1/S2/S3). Hal ini diduga disebabkan lebih banyaknya perempuan dengan pendidikan di atas SLTA namun belum mampu diserap oleh pasar tenaga kerja.

**Gambar 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**



Sumber : BPS, Sakernas 2015

### C. Pekerja Dibayar dan Tak Dibayar

Berdasarkan tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja dibayar hanya mencapai sekitar sepertiga dari jumlah penduduk bekerja dibayar laki-laki, yakni 29 262 dan laki-laki 82 975. Sedangkan penduduk pekerja tidak dibayar perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 4 855.

**Tabel 4.1 Pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**

Jenis Kelamin	Dibayar	Tidak Dibayar
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	82 975	1 632
Perempuan	29 262	4 855

Sumber : BPS, Susenas 2015

#### **D. Pekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha**

Jika dilihat menurut sektor/lapangan usahanya, penduduk perempuan di Siak pada tahun 2015 yang bekerja sejumlah 24,65 persen dari total tenaga kerja.

Paling banyak perempuan di Siak bekerja di sektor jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan perdagangan dan sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi serta sektor pertanian. Untuk sektor industri, perhubungan dan lainnya hanya berkisar satu persen saja, sedangkan selebihnya didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

**Gambar 4.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Siak, 2015**



# BAB 5



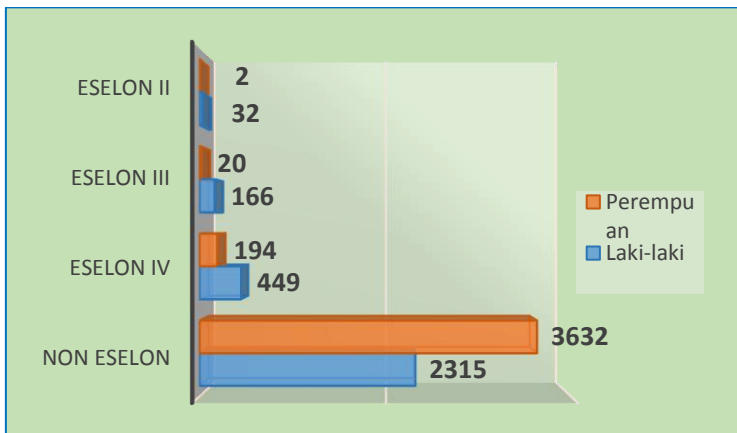
## KETIMPANGAN GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

## A. Jumlah Aparatur Sipil Negara

Peran perempuan di sektor pemerintahan di Siak salah satunya digambarkan dari banyaknya PNS perempuan yang bekerja di Pemkab Siak. Menurut data BKD Kabupaten Siak, pada tahun 2015 persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 56,5 persen.

Selain dilihat dari jumlah PNS perempuan di Pemkab Siak, Peran perempuan di sektor pemerintahan dapat juga dilihat dari banyaknya PNS perempuan yang menjadi pejabat struktural. Pada tahun 2015 sebanyak 2 jabatan eselon 2 di Pemkab Siak dijabat oleh perempuan (5,88 persen), 20 orang PNS perempuan menjabat eselon 3 (10,75 persen) dan pejabat struktural perempuan di Pemkab Siak sejumlah 194 orang (30,17 persen).

**Gambar 5.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten, 2015**



Sumber : BKD Siak, 2015

## B. Jumlah Anggota DPRD

Bila dilihat dari persentase anggota DPRD Kabupaten Siak selama 2 kali masa jabatan terakhir dalam gambar 12, yakni 8,57 persen anggota DPRD perempuan di periode jabatan 2009-2014, dan bahkan persentasenya menurun menjadi 5 persen untuk masa bakti 2014-2019.

**Gambar 5.2 Persentase Anggota DPRD Kabupaten Siak Menurut Jenis Kelamin, periode 2009-2014 dan 2014-2019**



Sumber : DPRD Siak, 2015

## KETIMPANGAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN

### INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SIAK 2015

IPM SIAK

72,17

IPM RIAU

70,84



Indeks Pembangunan  
Gender Siak Sebesar  
89,02



Indeks Pemberdayaan  
Gender Siak Sebesar  
45,10



## A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili dimensi kesehatan; harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dalam dimensi pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (dimensi pengeluaran).

### 1. Dimensi Kesehatan

Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Indikator ini mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat.

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

## 2. Dimensi Pendidikan

Untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk dalam penghitungan RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP. Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

dimana:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$
$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

## 3. Dimensi Pengeluaran

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah dimensi pengeluaran. Dimensi

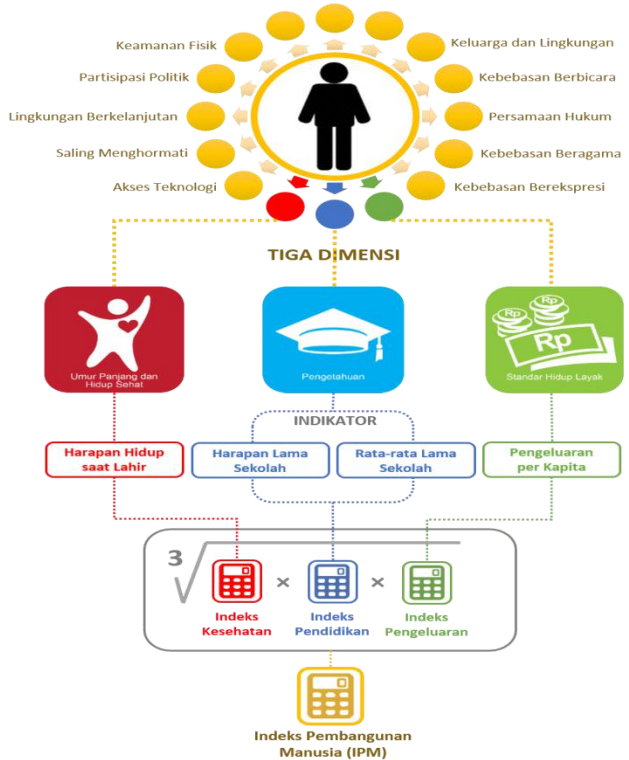
ini ditentukan berdasarkan Pengeluaran perkapita yang disesuaikan yang besarnya dihitung dari nilai pengeluaran perkapita dan paritas daya beli.

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

IPM dihitung sebagai *rata-rata geometrik* dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$$

**Gambar 6.1. Alur Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia**



Angka IPM dibentuk berdasarkan indikator-indikator pembentuk komponennya, oleh sebab itu sebelum melakukan analisis IPM perlu terlebih dahulu diketahui perkembangan indikator-indikator tersebut di Kabupaten Siak.

Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Siak tahun 2015 mencapai 70,54 tahun. Hal ini berarti bahwa peluang untuk bertahan hidup penduduk hingga usia 70 – 71 tahun. Pencapaian ini cukup baik dan hampir sama dengan Angka Harapan Hidup penduduk Provinsi Riau pada umumnya.

Untuk indikator dimensi pendidikan yakni Harapan Lama Sekolah penduduk Kabupaten Siak sebesar 12,26 tahun yang artinya lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tujuh tahun di masa mendatang adalah 12,26 tahun. Angka ini juga tidak jauh berbeda dengan Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau. Indikator dimensi pendidikan selanjutnya adalah Rata-rata Lama Sekolah. Angka Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kabupaten Siak adalah 9,20 tahun. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Siak menjalani masa pendidikan hingga tamat SLTP. Angka ini berada di atas angka rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Riau yang sebesar 8,49.

Indikator yang ketiga adalah indikator Pengeluaran yakni menggunakan Angka Pengeluaran Perkapita Disesuaikan. Pengeluaran perkapita disesuaikan di Kabupaten Siak sebesar Rp 11 604 ribu, lebih tinggi dari angka provinsi Riau sebesar Rp 10 364 ribu. Ini mengindikasikan bahwa penduduk Kabupaten Siak mempunyai daya beli yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Riau secara keseluruhan.

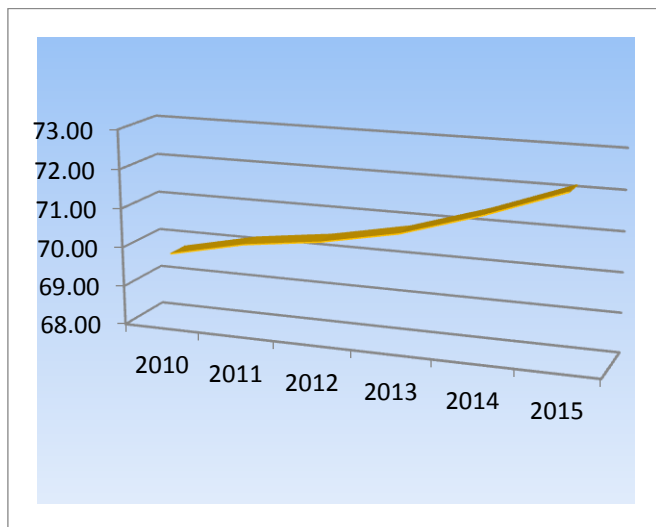
**Tabel 6.1 Indeks Pembangunan Manusia dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015**

<b>Indikator</b>	<b>Siak</b>	<b>Riau</b>
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,54	70,93
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,26	12,74
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,2	8,49
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	11 604	10 364
<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>	<b>72,17</b>	<b>70,84</b>

*Sumber: BPS, diolah*

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Siak dalam enam tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat dan stabil dalam kategori IPM tinggi. Dalam grafik dapat dilihat perkembangan IPM Siak dari tahun 2010 sebesar 69,78 menjadi 72,17 pada tahun 2015.

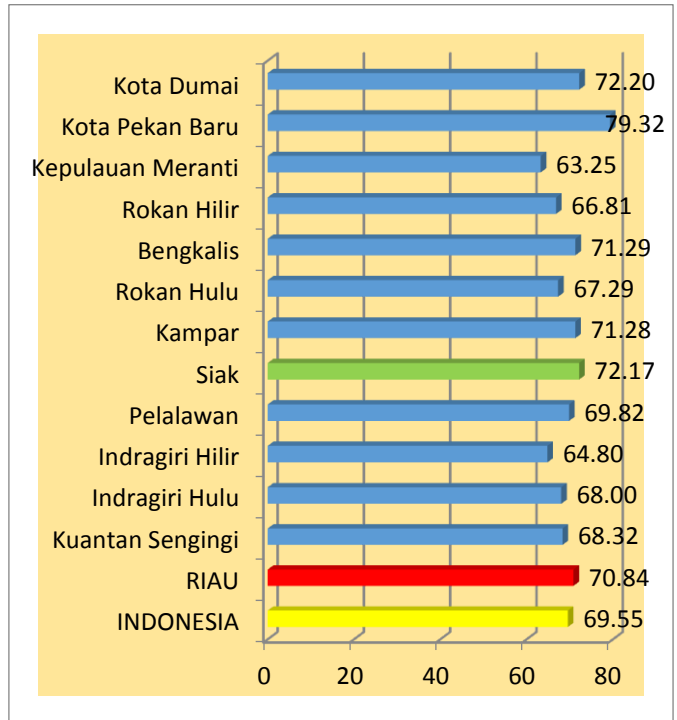
**Gambar 6.2. Perkembangan Indeks  
Pembangunan Manusia Kabupaten Siak,  
2010 - 2015**



*Sumber: BPS, diolah*

Jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya se-Provinsi Riau pencapaian IPM Siak pada tahun 2015 sebesar 72,17 berada pada kategori IPM tinggi bersama wilayah Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kampar. IPM Siak juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan IPM Riau sebesar 70,84 maupun IPM nasional sebesar 69,55.

**Gambar 6.3. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015**



Sumber: BPS, diolah

## B. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Kesetaraan gender dimaknai sebagai kesamaan kondisi baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Sementara



keadilan gender merupakan proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender harus dihilangkan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan. Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur salah satunya adalah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Indeks ini dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan.

$$IPG = \frac{1}{3}(X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{(inc-dis)})$$

Di mana:

- $X_{ede(1)}$  :  $X_{ede}$  untuk harapan hidup
- $X_{ede(2)}$  :  $X_{ede}$  untuk pendidikan
- $X_{ede(inc-dis)}$  : Indeks distribusi pendapatan

Indeks Pembangunan Gender jika dilihat dari indikator pembentuknya yang pertama adalah Angka Harapan Hidup yang mengindikasikan tingkat kesehatan dapat diketahui bahwa Angka Harapan Hidup penduduk perempuan di Kabupaten Siak tahun 2015 sebesar 72,43 tahun sedangkan laki-laki sebesar 68,54 tahun. Kecenderungan bahwa AHH perempuan lebih tinggi dibandingkan AHH laki-laki berlaku juga di Provinsi Riau di mana AHH laki-laki sebesar 69,05 tahun dan AHH perempuan Riau sebesar 72,90 tahun. Indikator pendidikan di Kabupaten Siak yaitu Harapan Lama Sekolah antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama yakni 12,01 tahun dan 12,66 tahun, demikian juga di Provinsi Riau secara umum sebesar 12,55 tahun dan 12,95 tahun. Sedangkan untuk Rata-rata Lama Sekolah penduduk laki-laki di Kabupaten Siak sebesar 9,45 tahun atau hingga kelas 1 SLTA lebih dominan dari Rata-rata Lama Sekolah penduduk perempuan sebesar 8,93 tahun atau hingga kelas 3 SLTP. Sedangkan di Provinsi Riau Rata-rata Lama Sekolah penduduk laki-laki mencapai tamat SLTP sedangkan penduduk perempuan hingga kelas 3 SLTP saja.

Ketimpangan gender dalam pembangunan di Kabupaten Siak tampak pada indikator selanjutnya yakni melalui pengeluaran perkapita disesuaikan. Untuk penduduk laki-laki sebesar Rp 18 156 ribu dan penduduk perempuan sebesar Rp 8 089 ribu. Kecenderungan pengeluaran perkapita disesuaikan penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan juga di Provinsi Riau sebesar 15 794 ribu untuk penduduk laki-laki dan 6 956 ribu untuk perempuan. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh faktor Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

(TPAK) perempuan di Kabupaten Siak yang lebih kecil yakni sebesar 35,76 persen dibandingkan penduduk laki-laki sebesar 83,66 persen.

**Tabel 6.2 Indeks Pembangunan Gender dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015**

Indikator	Siak		Riau	
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki	Perempua n
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,54	72,43	69,05	72,90
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,01	12,66	12,55	12,95
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,45	8,93	8,80	8,17
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	18 156	8 089	15 794	6 956
<b>Indeks Pembangunan Gender</b>		<b>89,30</b>		<b>87,75</b>

*Sumber: BPS, diolah*

Berdasarkan indikator-indikator tersebut diperoleh Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) Kabupaten Siak tahun 2015 sebesar 89,02, lebih tinggi dari angka IPG Provinsi Riau sebesar 87,75

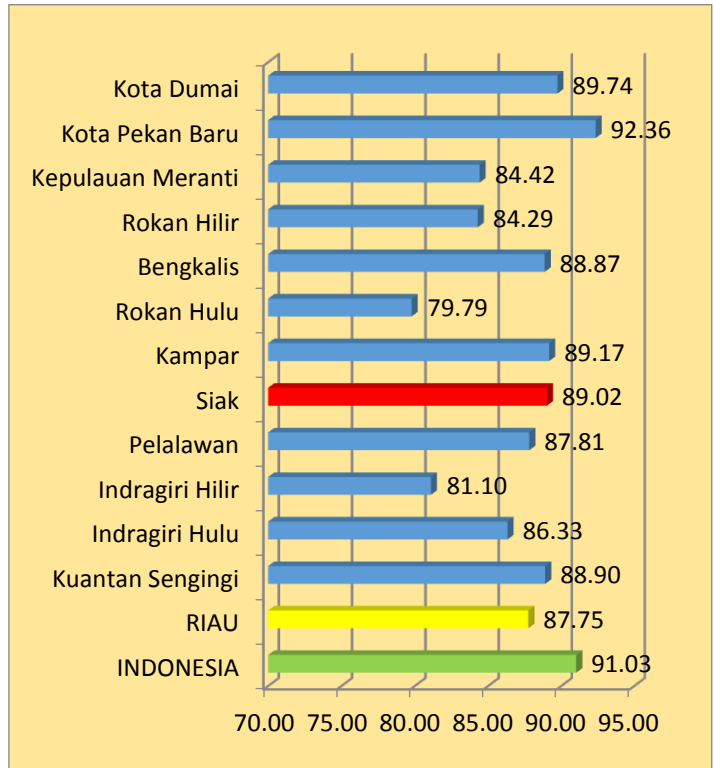
namun lebih rendah jika dibandingkan dengan IPG nasional sebesar 91,03.

Idealnya, angka IPG sama atau setidaknya mendekati angka IPM. Apabila ternyata terjadi kondisi sebaliknya maka dapat diindikasikan telah terjadi ketimpangan gender dalam pembangunan.

IPM di Kabupaten Siak maupun Provinsi Riau pada umumnya termasuk dalam kriteria IPM tinggi. Akan tetapi terdapat selisih yang cukup lebar antara IPM dan IPG. Kesenjangan ini antara lain dipengaruhi oleh aspek pendidikan dan ekonomi di mana rata-rata lama sekolah penduduk perempuan cenderung lebih rendah dan faktor pengeluaran perkapita disesuaikan penduduk perempuan juga jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa capaian pembangunan yang dilakukan dan dihasilkan di Kabupaten Siak masih bias gender. Untuk itu perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan pembangunan dengan lebih maksimal sehingga kesetaraan antara laki-laki dan perempuan terwujud secara nyata.

**Gambar 6.4 Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015**



Sumber: BPS, diolah

### C. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan peranan perempuan dalam kehidupan ekonomi, partisipasi politik dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi.

Dalam penghitungan IDG terlebih dahulu dihitung EDEP yaitu indeks untuk masing-masing komponen berdasarkan persentase yang ekuivalen dengan distribusi yang merata. Secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$IPG = \frac{1}{3}(I_{(par)} + I_{(DM)} + I_{(inc-dis)})$$

Di mana:

$I_{(par)}$  : Indeks keterwakilan di parlemen

$I_{(DM)}$  : Indeks pengambilan keputusan

$I_{(inc-dis)}$  : Indeks distribusi pendapatan/  
 $X_{ede(inc-dis)}$  sebagaimana pada

IPG

Selain IPG, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indikator lain yang dapat mengukur ketimpangan gender dalam pembangunan.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa keterlibatan perempuan di parlemen di Kabupaten Siak pada tahun 2015 masih sangat rendah yakni sebesar 5 persen, besarnya lebih rendah dari Provinsi Riau yang cukup kecil juga yaitu sebesar 27,69 persen.

Demikian pula persentase perempuan sebagai tenaga profesional, manajer, administrasi dan teknisi di Kabupaten Siak sebesar 50,91 persen, sejalan dengan angka Provinsi Riau secara umum yaitu sebesar 49,24 persen.

Sumbangan Pendapatan Perempuan di Kabupaten Siak hanya sebesar 19,52 persen, demikian pula sumbangan pendapatan perempuan Provinsi Riau sebesar 27,58 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam bidang ekonomi masih cukup kecil. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain masih banyak perempuan yang lebih banyak berperan sebagai ibu yang notabene kurang terlibat dalam urusan ekonomi (pendapatan), dan diduga dapat juga diakibatkan adanya diskriminasi upah buruh pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan.

**Tabel 6.3 Indeks Pemberdayaan Gender dan Indikator Komponennya, Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, 2015**

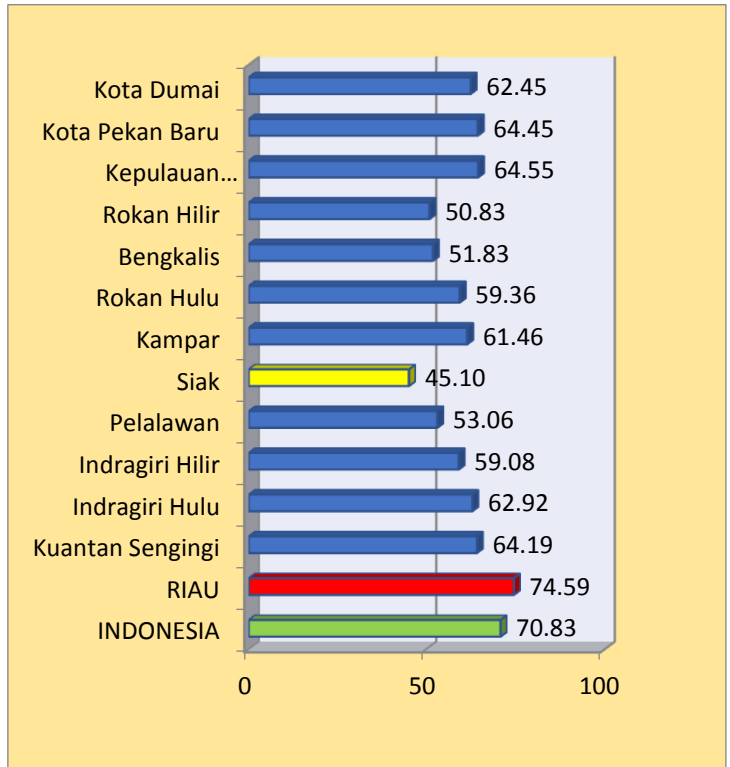
<b>Indikator</b>	<b>Siak</b>	<b>Riau</b>
Keterlibatan Perempuan di Parlemen (%)	5,00	27,69
Perempuan sebagai Tenaga Profesional (%)	50,91	49,24
Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)	19,52	27,58
<b>Indeks Pemberdayaan Gender</b>	<b>45,10</b>	<b>75,49</b>

*Sumber: BPS, diolah*

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Siak pada tahun 2015 sebesar 45,10 menjadi IDG paling rendah di antara kabupaten/kota se - Provinsi Riau. Berada jauh di bawah angka IDG Riau sebesar 74,59 dan IDG nasional sebesar 70,83. Hal ini dikarenakan peran perempuan dalam politik maupun ekonomi di Kabupaten Siak yang masih cukup rendah.



**Gambar 6.5 Indeks Pemberdayaan Gender  
Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2015**



Sumber: BPS, diolah

Data Mencerdaskan Bangsa